

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Karang Taruna Kelurahan Isola mengenai pemberdayaan pemuda melalui program Kang Pisman, maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan yang didasari oleh rumusan masalah dan hasil pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada tujuh pemberdayaan yang diterapkan oleh Karang Taruna Kelurahan Isola sebagai fasilitator pada program Kang Pisman. Ketujuh tahapan tersebut ialah 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pengkajian, 3) Tahap Perencanaan Program, 4) Tahap Formalisasi Rencana, 5) Tahap Pelaksanaan, 6) Tahap Evaluasi, 7) Tahap Terminasi. Pada tahapan pelaksanaan digunakan juga model logika (*Logic Model*) yang didalamnya terdiri dari *Input* (Masukan), *Process* (Proses), *Output* (Hasil), dan *Impact* (Dampak).

Fasilitator atau para pengurus Karang Taruna Kelurahan Isola dalam melaksanakan program Kang Pisman menerapkan pola metode pemberdayaan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Hal ini bisa dilihat para fasilitator menerapkan prinsip-prinsip yang ada didalam PRA. Prinsip-prinsip PRA menekankan kepada pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program pembangunan masyarakat. Dalam hal ini pula fasilitator atau para pengurus Karang Taruna Kelurahan Isola menerapkan prinsip-prinsip yang ada kepada masyarakat agar program Kang Pisman dapat berjalan dengan optimal dan semestinya.

Selanjutnya, faktor pendukung dan penghambat dari program Kang Pisman ini dianalisis dengan cara analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). *Strengths*/Kekuatan dari program Kang Pisman yang dilaksanakan adalah kekompakan, partisipasi, serta kemandirian masyarakat dan pemuda sekitar dalam memisahkan sampah di rumahnya masing-masing. *Weakness*/Kelemahan dari terlaksananya dari program ini adalah pemanfaatan sampah yang belum optimal, selain itu kelemahan yang ada di program ini adalah belum meratanya pelaksanaan program Kang Pisman ini ke seluruh wilayah RW yang ada di Kelurahan Isola. *Opportunities*/Peluang dari

program Kang Pisman ini adalah konsistensi pelaksanaan programnya, hal ini bisa membuat program tersebut akan terus berkelanjutan dan bisa bermanfaat terus bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Isola. *Threats/Ancaman* yang ada di program Kang Pisman di Kelurahan Isola ini adalah kebiasaan masyarakat dan pemuda yang menjual sampah plastik yang terumpul, hal ini bisa menjadi ancaman kedepannya bagi program Kang Pisman karena masyarakat dan pemuda sudah terbiasa menjual hasil sampah plastik yang sudah tersebut sehingga bisa membuat masyarakat dan pemuda disana kurang bisa memanfaatkan sampah menjadi barang atau benda yang bisa bermanfaat bagi mereka, hal ini pun menjadikan program Kang Pisman tidak sesuai dengan esensinya yang seharusnya masyarakat bisa mengolah sampah sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini berguna untuk menjelaskan mengenai tahapan pemberdayaan yang diterapkan oleh Karang Taruna Kelurahan Isola pada program Kang Pisman untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna di Kelurahan Isola, menganalisis penerapan metode pemberdayaan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang dilakukan oleh fasilitator pada program Kang Pisman, dan juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang ada pada program Kang Pisman. Peneliti mengharapkan diselenggarakannya penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi Karang Taruna Kelurahan Isola kedepannya untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna melalui program-program lain selain Kang Pisman yang bermanfaat bagi pemuda dan masyarakat. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi para pengurus Karang Taruna Kelurahan Isola untuk dapat mengoptimalkan dan membenahi segala kekurangan yang ada pada program Kang Pisman.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Lembaga Karang Taruna Kelurahan Isola

Untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna dan mewujudkan program Kang Pisman yang optimal dan lebih bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Isola Kota Bandung, maka dari itu peneliti memberikan rekomendasi bagi lembaga sebagai berikut:

1. Diharapkan para pengurus Karang Taruna Kelurahan Isola bisa melaksanakan atau menyelenggarakan program Kang Pisman di wilayah

RW lain agar partisipasi pemuda di Kelurahan Isola bisa lebih meningkat lagi.

2. Diharapkan dapat segera membenahi kelemahan atau kekurangan pada program Kang Pisman dengan meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam hal memisahkan dan memanfaatkan sampah yang dapat diolah kembali agar bisa berjalan lebih optimal lagi.
3. Diharapkan para pengurus Karang Taruna untuk membuat tim kerja atau penanggungjawab disetiap wilayah RW yang ada di Kelurahan Isola agar semua masyarakat dan pemuda yang ada di semua wilayah RW Kelurahan Isola bisa melaksanakan program Kang Pisman secara bersamaan sehingga permasalahan sampah yang ada di setiap RW dapat terselesaikan dengan baik.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menggali dan mengkaji lebih dalam lagi perihal program Karang Taruna yang bisa meningkatkan partisipasi pemuda untuk bergabung menjadi anggota Karang Taruna di Kelurahan Isola melalui program lain selain Kang Pisman, karena dalam penelitian ini peneliti hanya membahas satu program saja yaitu program Kang Pisman. Tidak hanya itu diharapkan peneliti untuk bisa mengkaji lebih dalam lagi dari sisi aspek yang lain, karena pada penelitian ini peneliti hanya membahas tahapan pemberdayaan masyarakat, penerapan metode pemberdayaan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), dan faktor pendukung serta faktor penghambat saja, maka dari itu sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti dari aspek dan sudut pandang yang berbeda selain dari aspek yang ada pada penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian kuantitatif agar perhitungan partisipasi pemuda bisa dilakukan secara optimal dan pasti, pada kenyataannya pada penelitian ini peneliti hanya meneliti partisipasi pemuda untuk bergabung menjadi anggota Karang Taruna secara deskriptif kualitatif.